

**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM CERAMAH USTADZ
JEFRI AL-BUCHORI BERRJUDUL “REMAJA GAUL”**

Hapsah Handayani
STIE Asahan

handayanihapsah@gmail.com

ABSTRAK

Dalam bidang agama, kode bahasa yang digunakan oleh penceramah/ustadz memegang peranan penting, sehingga pesan moral dapat dimengerti oleh pendengarnya. Untuk berceramah dengan pendengar yang berlatar belakang berbeda, maka seorang ustadz juga harus dapat menggunakan ragam bahasa yang berbeda. Dengan julukan ‘ustadz gaul’, Almarhum Ustadz Jefri Al-Buchori semasa hidupnya kerap kali dapat menarik hati para remaja untuk mencari hidayah. Lantas, mengapa komunikasi yang dibangun Ustadz Jefri selalu saja berhasil? Ternyata dalam ceramah-ceramah beliau yang dilakukannya di depan para remaja sering menggunakan campur kode bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Sunda, serta penggunaan campur kode ranah resmi dan tidak resmi. Penelitian dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai (1) penggunaan campur kode yang dilakukan Ustadz Jefri Al-Buchori dalam ceramahnya bertema “Remaja Gaul”, (2) penyebab Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan campur kode, dan (3) fungsi campur kode yang digunakan Ustadz Jefri Al-Buchori dalam ceramahnya tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu studi literatur.

Kata Kunci: *campur kode, ceramah*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu, baik manusia maupun binatang dan makhluk hidup yang lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat dibutuhkan dan memegang peranan penting sebagai ekspresi jiwa yang ada. Tanpa adanya sebuah bahasa maka kita tidak akan bisa berkomunikasi dan menukarkan pikiran kita dengan orang lain. Terutama bagi manusia. Bahasa sangat dibutuhkan dalam proses interaksi untuk menukar pikiran maupun saling menyamakan pendapat.

Manusia bukan makhluk individu melainkan makhluk sosial yang di dalam kesehariannya membutuhkan yang namanya bahasa sebagai alat komunikasi. Disini bahasa memegang peranan yang sangat penting yaitu selain untuk alat komunikasi juga sebagai alat untuk bertukar pendapat dan bertransaksi. Tanpa sebuah bahasa maka manusia tak akan mampu untuk berbuat banyak. Bagaimana jika tidak ada bahasa, apakah kita bisa mengungkapkan kepada orang lain tentang apa yang kita pikirkan? Selain kegunaan di atas, bahasa juga menjadi identitas sebuah negara. Contohnya negara Indonesia yang

menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi karena itu memang identitas sekaligus kebanggaan Bangsa Indonesia.

Sebuah komunikasi dapat berlangsung apabila bahasa yang digunakan dapat dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Apabila seseorang ingin menyatakan maksud, baik kepada orang lain atau diri sendiri maka sudah dapat dikatakan menggunakan komunikasi. Dalam suatu masyarakat tidak mungkin dapat berkomunikasi apabila anggota masyarakat tersebut tanpa menggunakan bahasa sebagai media atau sarannya. Jika kita tidak mempunyai bahasa, kita tidak akan bisa hidup sebagai makhluk sosial (Nababan, 1984: 46).

Dari uraian diatas sudah jelas dikatakan bahwa bahasa memegang peranan yang sangat vital. Apabila kita ingin sukses dalam komunikasi maka kita harus mampu menguasai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Baik itu bahasa lisan, tulis maupun kode-kode atau bahasa tubuh.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dimanapun ada manusia maka disitu juga akan ada komunikasi. Melalui bahasa inilah akan menunjukkan seperti apa karakteristik para penggunanya. Karena bahasa merupakan ekspresi jiwa dari penuturnya. (Samsuri, 1982;4) menyatakan bahasa dapat mengungkapkan aspek-aspek sosial yang dimiliki oleh lingkungan sosialnya. Bahasa itu tidak terpisah oleh manusia dan selalu mengikuti di setiap pekerjaannya, karena bahasa alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatannya.

Dalam kenyataannya manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi dari satu orang kepada orang lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan selalu berusaha mencari sesuatu yang dibutuhkan. Seperti halnya masyarakat yang berkomunikasi dalam bidang ekonomi, budaya, agama dan bidang sosial yang lainnya.

Dalam bidang agama, kode bahasa yang digunakan oleh penceramah (ustadz) juga hal menarik untuk diteliti. Sebab, seorang ustadz akan dipahami isi ceramahnya apabila beliau dapat menyampaikan ceramahnya dengan bahasa yang dapat dimengerti pendengar dalam hal ini disebut jamaah.

Untuk berceramah dengan pendengar yang berlatar belakang berbeda, maka seorang ustadz juga harus dapat menggunakan ragam bahasa yang berbeda. Misalnya saja, Almarhum Ustadz Jefri Al-Buchori yang semasa hidupnya sering disebut-sebut sebagai unstadz gaul karena kerap kali dapat menarik hati para remaja untuk mencari hidayah. Lantas, mengapa komunikasi yang dibangun Ustadz Jefri selalu saja berhasil? Ternyata dalam ceramah-

ceramah beliau yang dilakukannya di depan para remaja sering menggunakan campur kode bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Sunda, serta penggunaan campur kode ranah resmi dan tidak resmi alias gaul yang diakui oleh remaja sebagai identitas mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelian mini ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan campur kode yang dilakukan Ustadz Jefri Al-Buchori dalam ceramahnya bertema “Remaja Gaul”?
2. Apakah penyebab Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan campur kode dalam ceramahnya bertema “Remaja Gaul”?
3. Apa fungsi campur kode yang digunakan Ustadz Jefri Al-Buchori dalam ceramahnya bertema “Remaja Gaul”?

METODE

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang maupun barang yang berisi keterangan mengenai objek yang akan diteliti. Berdasarkan batasan diatas yang menjadi subjek penelitian adalah video ceramah Ustadz Jefri Al-Buchori yang bertema “Remaja Gaul” yang *download* dari internet (video terlampir dalam bentuk vcd).

Objek penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan campur kode ragam bahasa resmi dan tidak resmi antara bahasa Indonesia, Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Sunda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dengar dan catat, dengan menyajikan data-data yang objektif mengenai campur kode antara ragam bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan Sunda, serta dalam ranah resmi dan tidak resmi dalam ceramah Ustadz Jefri Al-Buchori bertema “Remaja Gaul”.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui studi deskriptif. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka tetapi mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ceramah Ustadz Jefri Al-Buchori bertema “Remaja Gaul” terdapat beberapa kata, frase, klausa, dan kalimat yang merupakan contoh penggunaan campur kode. Berikut contoh-contohnya.

Kode	kata, frase, klausa, atau kalimat	Asal Kata (Ranah)
<i>Matching-in</i>	Kata	Bahasa Inggris = dicocokkan
Dong-dong	Kata	Bahasa gaul/prokem = bodoh
Lola	Frase	Bahasa gaul/prokem/ <i>loading</i> lama = lemot
Oke	Kata	Bahasa Inggris = okay = baik
Silaturrehmi	Kata	Bahasa Arab = bersilaturrehmi
nyeleneh	Kata	Bahasa gaul/prokem = tidak baik
Trend	Kata	Bahasa Inggris = sedang terkenal
Ngaco	Kata	Bahasa gaul/prokem = kacau
Elo	Kata	Bahasa gaul/prokem/ranah Jakarta = kamu
Gue	Kata	Bahasa gaul/prokem/ranah Jakarta = saya
Brain wash	Frase	Bahasa Inggris = cucui otak
Cius	Kata	Bahasa gaul/prokem = serius
Mi apa	Frase	Bahasa gaul/prokem = demi apa
Bacain	Kata	Bahasa Indonesia ragam tidak resmi = membacakan
Kudu	Kata	Bahasa gaul = harus
Yoi	Kata	Bahasa gaul/prokem = iya
Lebay	Kata	Bahasa gaul/prokem = berlebihan
No body's perfect	Kalimat	Bahasa Inggris = tidak ada seorangpun yang sempurna
Punten	Kata	Bahasa Sunda = maaf
Bagi Allah <u>mah</u> kecil	Mah = kata	Bahasa Sunda = hanya partikel
Kullu bani adama makhottho	Kalimat	Bahas Arab = setiap anak adam (manusia) pernah bermaksiat

Deskripsi penyebab Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan campur kode dalam ceramahnya bertema “Remaja Gaul”.

- a. Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan bahasa Inggris dan bahasa gaul/prokem karena tema ceramahnya adalah “Remaja Gaul” dan jamaahnya adalah remaja.
- b. Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan bahasa Sunda karena beliau adalah orang Sunda, sehingga B1 terbawa-bawa dalam ceramahnya yang berbahasa Indonesia.
- c. Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan bahasa Arab karena Islam identik dengan Arab, dan bahasa-bahasa dalam pengistilahan hukum syariat banyak berasal dari bahasa Arab.

Deskripsi fungsi campur kode yang digunakan Ustadz Jefri Al-Buchori dalam ceramahnya bertema “Remaja Gaul”.

- a. Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan Inggris dan bahasa gaul/prokem sebagai sarana komunikasi kepada remaja sebagai audiensnya agar lebih cepat mendapatkan respond an berterima isi ceramahnya.
- b. Ustadz Jefri Al-Buchori menggunakan bahasa Arab agar apa yang diucapkannya diperkuat oleh dalil Al-Quran.

SIMPULAN

Dalam ceramah Ustadz Jefri Al-Buchori bertema “Remaja Gaul”, Almarhum sering menggunakan bahasa Indonesia ranah resmi dan tidak resmi (gaul/prokem), dan menggunakan bahasa Inggris, Arab, serta Sunda, sebagai praktik campur kode dengan agar isi ceramahnya cepat dapat diterima oleh remaja sebagai pendengarnya (jamaah) dan diperkuat pula kebenarannya dengan dalil Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan leony, Agustina. 1995. *Pengantar Awal Liguistik*. Jakarta. Rieneka Cipta.
- Kridalaksana, harimukti. 1984. *Kamus Ligustik*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1983. *Sosioliguistik Suatu Pengajaran*. Jakarta. Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosioliguitik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Subyakto. 1992. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.